

Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Selemadeg II Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan

I Nyoman Purna^{1k}; I Nyoman Sujaya¹; M. Choirul Hadi¹; I Wayan Jana¹; Ni Ketut Rusminingsih¹

¹Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kesehatan Lingkungan

Email Penulis Korespondensi (^K): purnanyoman@yahoo.co.id

Abstract

The amount of waste will continue to increase along with increasing population growth. The increasing number of people will increase the amount of waste will also increase. Increasing volume of waste from year to year is a strong reason that waste problems are the main problem that must be solved in the short, medium and long term. Waste management according to Law 18 of 2008 is a systematic, comprehensive and sustainable activity that includes reduction and handling of waste. Waste management is carried out by the community including: Waste Management, Domestic Systems, Waste Collection-Systems, Independent and Productive Systems, Waste Savings Systems in Waste Banks. The purpose of this community service is to understand how to carry out community-based independent waste management. To be able to sort waste in their respective households, they want to collect waste that has been sorted into a trash while available. The results of the community service and commitment to always maintain the environment by segregating organic and inorganic waste and collecting inorganic waste shelters before being followed up and sold to collectors.

Keywords: Community Based Waste Management.

PENDAHULUAN

Bertambahnya penduduk dan berubahnya pola konsumsi masyarakat menyebabkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah. Berdasarkan data statistic persampahan di Indonesia tahun 2008 sistem penanganan sampah, setelah sampah dikumpulkan masyarakat dari pemukiman yang bisa terangkut ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) atau Tempat Penampungan Akhir (TPA) sebesar 11,6 Juta ton/tahun, ditimbun 1,6 juta ton/tahun, dibuat kompos 1,2 juta ton/tahun, dibakar 0,8 juta ton/tahun, dibuang ke sungai 0,6 juta ton/tahun. Semakin meningkatnya volume sampah dari tahun ke tahun ini maka menjadi alasan yang kuat bahwa masalah sampah merupakan masalah utama yang harus dipecahkan baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang (Bambang Suwerda).

Permasalahan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah akan tetapi menjadi tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat. Berbagai upaya masyarakat dalam mengelola sampah telah banyak dipelopori oleh tokoh-tokoh masyarakat yang peduli lingkungan. Sampah telah dikelola melalui 3 prinsip yaitu *reduce*, *reuse* dan *recycle* atau pengurangan, penggunaan kembali dan daur ulang sampah

Sampah merupakan masalah fundamental yang perlu segera dicarikan pemecahannya, sebab selama ini perlakuan terhadap sampah masih sama yaitu dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sehingga stok sampah di TPA semakin menumpuk tanpa pengelolaan. (Bali Post, Rabu 9 Agst 2017)

Sesuai dengan hasil perbincangan tim pengabmas dengan pihak Puskesmas Selemadeg II, yang mewilayahi Desa Braban, maka untuk mewujudkan desa braban yang bersih dan asri dan untu untuk mendukung program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) bidang pengelolaan sampah, untuk melanjutkan program desa yang sudah ODF atau bebas dari buang air besar sembarangan.

Berdasarkan hasil penjajagan dan kesepakatan yang sudah kami lakukan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Sarana apakah yang bisa dibangun atau disediakan dalam menunjang pengelolaan sampah mandiri di Desa Braban Kecamatan Selemadeg Timur?

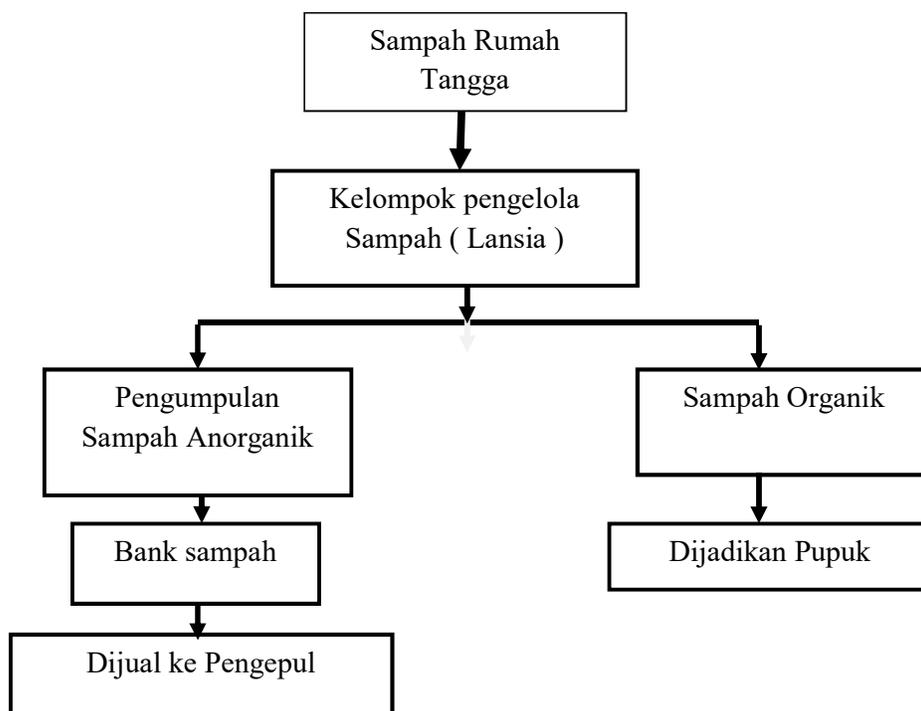
Tujuan umum Pengabdian Masyarakat ini adalah agar masyarakat memahami cara melakukan pengelolaan sampah secara mandiri berbasis masyarakat. Sedangkan tujuan khususnya meliputi: 1) Masyarakat memahami dan mampu melakukan pemilahan sampah di rumah tangga masing-masing. 2) Masyarakat mau mengumpulkan sampah yang sudah dipilah ke tempat sampah sementara yang tersedia di tempat yang telah disepakati.

Adapun manfaat dari dilaksanakannya pengabmas ini adalah: 1) Bagi masyarakat sasaran akan memperoleh manfaat berupa pemahaman tentang cara pengelolaan sampah

dengan baik yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. 2) Lingkungan masyarakat menjadi lebih bersih dan sehat sehingga kemungkinan dapat terhindar dari penyakit-penyakit berbasis lingkungan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Adapun kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas II Selemadeg Timur, khususnya Desa Braban sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemecahan Masalah

Adapun sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat desa Braban khususnya para lansia.

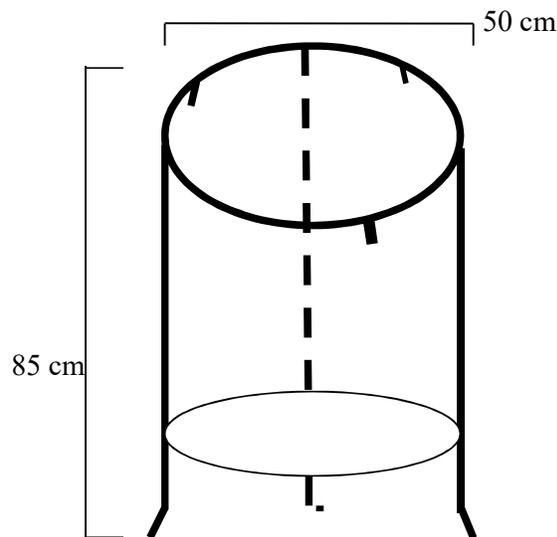
Metode penganbdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapan metode antara lain : 1) Penyuluhan dan simulasi tentang pengelolaan sampah khususnya pemilahan dan pengumpulan sampah anorganik; 2) Pengadaan sarana/tempat pengumpulan sampah anorganik

Untuk melakukan evaluasi dari hasil kegiatan ini dilakukan sepenuhnya akan dilakukan oleh pihak puskesmas Selemadeg Timur II selalku pengayom wilayah khususnya bidang kesehatan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas II Selemadeg Timur, khususnya Desa Braban Kecamatan Selemadeg Timur. Kondisi geografis Desa Braban merupakan dataran rendah yang dikelilingi oleh persawahan dan berbatasan langsung dengan laut di sebelah Selatan. Desa ini memiliki 5 dusun yaitu: Dusun Teges, Gerombong, Beraban Kangin, Beraban Kauh dan Dusun Pondok, dengan jumlah penduduk 1689 jiwa 494 Kepala keluarga (Profil Desa Beraban 2017). Desa Beraban juga merupakan salah satu Desa Wisata yang ada di Wilayah Kecamatan Selemadeg Timur yang ditetapkan oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata R.I. Pada Tgl 18 Juni 2001. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah berupa sarana penampungan sementara sampah Anorganik dengan rancangan sebagai berikut :

Rancangan Sarana Tempat Penampungan sementara sampah Anorganik



Gambar 2
Tempat Penampungan dan Pemilahan Sampah Anorganik

Kondisi lingkungan yang kondusif dapat mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat. Banyak aspek kesejahteraan manusia dipengaruhi oleh lingkungan, dan banyak penyakit dimulai, didukung, ditopang atau dirangsang oleh factor-faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan masyarakat antara lain: air bersih, tanah yang subur, udara sehat dan pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan secara umum. Upaya untuk menciptakan lingkungan yang sehat dapat dilakukan dengan pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang salah satunya meliputi tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Pengelolaan sampah

yang baik dan benar adalah salah satu cara untuk mencegah munculnya penyakit berbasis lingkungan, seperti penyakit Demam Berdarah, Malaria, Diare, Leptospirosis, ISPA dan Lainnya (Suwerda, 2013).

Kesadaran masyarakat akan kebersihan sudah baik, tetapi baru terbatas hanya pada lingkungan kecil saja khususnya rumah. Rumah memang bebas dari sampah tetapi sampah tersebut tidak dibuang pada tempatnya yang benar seperti ke selokan, sungai, bahkan halaman kosong milik tetangga. Fenomena peduli kebersihan dalam lingkungan sendiri semata.

Jika dibandingkan dengan kesediaan membayar pelayanan air minum, maka kesediaan membayar pengelolaan sampah relatif lebih rendah. Ini terjadi karena masyarakat tidak mengetahui sebenarnya seperti apa pengelolaan sampah itu berlangsung. Rendahnya tingkat pengorbanan masyarakat untuk memberikan kontribusinya berbanding terbalik dengan jumlah timbunan sampah, karenanya perlu dicari cara dan metoda yang tepat agar masyarakat tertarik dan mau bertanggung jawab dalam memecahkan permasalahan sampah yang ada disekitarnya salah satunya adalah dengan program pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat. Berbasis masyarakat bukan berarti dalam pengoperasiannya selalu harus dilakukan oleh masyarakat, tetapi boleh juga dilakukan oleh lembaga atau badan profesional yang mampu dan diberi mandat oleh masyarakat. Yang penting adalah apa yang layak dan realistis dilakukan untuk memecahkan masalah sampah yang dihadapi oleh masyarakat tersebut. Misalnya kalau secara realistis masyarakat tidak mampu dari sisi waktu dan manajemen untuk mengoperasikan maka jangan diserahkan pengoperasiannya pada masyarakat. Lebih baik masyarakat didorong untuk mencari dan menunjuk lembaga profesional atau perorangan yang mampu dan dipercaya untuk mengoperasikan.

Pengabdian kepada masyarakat di Desa braban dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui pendekatan organisasi masyarakat yaitu Posyandu Lansia. Pemberdayaan masyarakat khususnya kelompok lansia sangat mendorong penciptaan lingkungan yang bersih terutama dalam pengumpulan sampah anorganik berupa sampah plastik yang dikumpulkan setiap 1 minggu, dan akan dilanjutkan ke pengepul sampah plastik. Kami juga sudah memberikan sebagian solusi untuk menyediakan sarana tempat penampungan/pengumpulan sementara sampah palstik di masing-masing dusun, walaupun belum bisa menyediakan menyeluruh untuk semua KK yang ada.

Kita tidak akan mungkin bisa meniadakan sampah 100 persen, sebab, sampah merupakan bagian dari kehidupan manusia. Namun, yang terpenting adalah pengelolaan sampah yang baik," jelas Jusuf Kalla saat puncak acara peringatan Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) tahun 2017 di Surabaya. Berkenaan dengan hal tersebut, Menteri Pekerjaan

Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono mengajak seluruh masyarakat untuk ikut mendukung gerakan kerelawanan menuju Indonesia bebas sampah pada tahun 2020. (Cipta Karya).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas II Selemadeg Timur khususnya di Desa Beraban maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Masyarakat telah mendapatkan pemahaman dan simulasi pemilahan sampah Anorganik dan Organik
2. Masyarakat di 5 Dusun yang ada di Desa Beraban telah dibuatkan sarana percontohan tempat penampungan sementara sampah anorganik masing-masing 5 buah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bali Post, 2017, Rendah Kepedulian Masyarakat Bali Pada Lingkungan, Percetakan Bali Post Rabu 9 Agustus 2017
- Suwerda, B., 2013, Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan), Pustaka Rihama Yogyakarta
- Budiman, Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam Kontek Kesehatan Lingkungan, EGC, 2014
- Hery Soeryoko, Kiat Pintar Memproduksi Kompos, Andi Offset, 2011
- Kementerian PU dan Perumahan Rakyat, Petunjuk Teknis Penhelolaan Sampah 3 R, Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Pemukiman 2017
- Kementerian PU dan Perumahan Rakyat, Kelola Sampah Dari Sumbernya, Buletin Edisi 02/Tahun XV Februari 2017, Ditjen Cipta Karya, 2017